

**RELASI SUAMI ISTRI DALAM ALQURAN PEMIKIRAN  
AMINA WADUD**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi Syarat-  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam  
Ilmu Alquran dan Tafsir

**Oleh**

**ANDRIYANINGSIH**

**NPM: 1931030126**

**Prodi: Ilmu Alquran dan Tafsir**



**Pembimbing I : H. Masruchin, Ph.D.**

**Pembimbing II : Yoga Irawan, M.Pd.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini menekankan pada pembahasan terhadap relasi suami istri dalam Alquran yang berfokus pada ayat-ayat relasi suami istri dalam Alquran . mengenai relasi suami istri serta latar belakang pemikiran Amina Wadud . adapun tujuan dari permasalahan untuk mengetahui tentang ayat relasi dan konsep relasi suami istri menurut pemikiran Amina Wadud, latar belakang pemikirannya yang berfokus pada pemikiran Amina Wadud, dan mengetahui metodologi yang di gunakan dalam pemikirannya terhadap ayat-ayat Alquran dan memahami ayat-ayatnya.

Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) data-data yang di gunakan yaitu sumber buku *Quran menurut perempuan*. adapun metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *tafsir maudhu'i*, yaitu dengan langkah-langkah menetapkan topik yang akan di bahas, dan mengumpulkan ayat-ayat tentang relasi suami istri yang terdapat di dalam Alquran, dan melalui sumber-sumber dianalisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian, Kata *Qawwamun* menurut Amina Wadud yang artinya pemimpin atau pelindung, melainkan penanggung jawab. Amina Wadud menjelaskan bahwa otoritas suami atas istri hanya terbatas pada tanggung jawabnya untuk menafkahi dan melindungi istri. Pada konsep kepemimpinan Amina Wadud menentang pada kata *qawwamun* sebagai pemimpin atau pelindung laki-laki atas perempuan, Amina wadud mengusulkan makna *qawwamun* sebagai pelindung, pendukung yang di lakukan secara bersama yang menekankan tanggung jawab bersama dalam mengurus keluarga dan masyarakat. Dan pada konsep merawat anak itu tidak sepenuhnya bertumpu pada kewajiban istri melainkan tanggung jawab bersama.

**Kata Kunci: Ayat relasi suami istri, Amina Wadud, Konsep relasi suami istri**

## ***ABSTRACT***

This study emphasizes the discussion of husband and wife relationships in the Qur'an which focuses on the verses of husband and wife relationships in the Qur'an. about husband and wife relationships and the background of Amina Wadud's thoughts. The purpose of the problem is to know about the relationship verse and the concept of husband and wife relationship according to the thoughts of Amina Wadud, the background of her thoughts that focus on the thoughts of Amina Wadud, and know the methodology used in her thinking of the Qur'anic verses and understanding the verses.

Furthermore, the research method used in this study is library research, the data used is the source of the Quran book according to women. The method of interpretation used in this study is using the method of tafsir maudhu'i, namely by steps to determine the topic to be discussed, and collect verses about husband and wife relationships contained in the Qur'an, and through sources analyzed content (content analysis).

Based on the results of the study, the word Qawwamun according to Amina Wadud which means leader or protector, but the person in charge. Amina Wadud explained that the husband's authority over the wife is limited only to his responsibility to provide for and protect the wife. In Amina Wadud's concept of leadership opposing the word qawwamun as a leader or protector of men over women, Amina Wadud proposed the meaning of qawwamun as a protector, a supporter who is carried out together that emphasizes shared responsibility in taking care of the family and community. And on the concept of caring for the child it does not rest entirely on the wife's obligations but rather a shared responsibility.

***Keywords: Verse on husband-wife relationship, Amina Wadud, Concept of husband-wife relationship***

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDRIYANINGSIH  
NPM : 1931030126  
Jurusan/prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Relasi suami istri dalam Alquran Pemikiran Amina Wadud**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 02 November 2023



Andriyaningsih  
1931030126





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : J. Eeikol. H. Endro Suramin Sukarame I Telp. (0721) 708287

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** RELASI SUAMI-ISTRI DALAM ALOURAN PEMIKIRAN WADUD AMINA  
**Nama :** ANDRIYANINGSIH  
**NPM :** 1931030126  
**Jurusan :** Ilmu Alquran dan Tafsir  
**Fakultas :** Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk di monaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang monaqosah Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**H. Masruchin, Ph.D.**  
NIP.198008102023211013

**Pembimbing II**

**Yogi Irawan, M.Pd.**  
NIP. 199008192020121010

**Ketua Prodi**

**Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.**  
NIP. 198002172009121001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Relasi suami istri dalam Alquran, pemikiran Amina wadud" disusun oleh ANDRIYANINGSIH NPM 1931030126, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Rabu, 25 Januari 2024

TIM PENGUJI

Ketua : DR. Suhandi, M.AG

Sekretaris : Fitri Windari, S.ST., M.Ked

Penguji Utama : DR. Kiki Muhamad Hakiki, M.A

Penguji I : H. Masruchim, Ph.D

Penguji II : Yoga Irawan, M.PD

Deklarasi Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



DR. Azzahra Jaeni, M.A  
NPM 2000031001

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

(Q.S. Ar-Rum [30]: 21)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan serta pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Maka penulis mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya yang sangat berharga tidak ada yang bisa menggantikannya beliau adalah Bapak Boimin bin alm Nyaman dan Ibu Iswati binti alm Ahim yang telah merawat, menyayangi, membimbing, memberi motivasi dan semangat serta memberikan doa-doa terbaik hingga saya sampai di titik ini. Beliau orang tua yang sangat hebat, sabar dalam mendidik dan tidak pernah menuntut apapun ke pada anaknya. Semoga secepatnya anak-anaknya bisa sukses dan memberangkatkan beliau ke tanah suci.
2. Adik saya satu-satunya Muhammad Indra Saputra yang saya sayangi yang menjadi penyemangat saya, yang mendukung, dan mendoakan kesuksesan saya, yang selalu saya ingat di mana pun, dan tidak pernah mengeluh dalam kondisi apapun.
3. Keluarga besar dari nenek Sami dan nenek Lamirah yang menyayangi saya, mendoakan dan menunggu kesuksesan saya, semoga di beri kesehatan dan panjang umur hingga melihat cucunya ini sukses atas keberhasilannya.
4. Kepada guru-guru saya di Pondok pesantren Nurul Qodiri terimakasih atas bimbingannya serta doanya.
5. Untuk sahabat-sahabat saya di PP Nurul Qodiri Siamah Awaliah, Nurul Setia Wati, Wahyuni, Dwi febriyanti serta Alumni MA Terpadu Nurul Qodiri Angkatan 2019 khususnya jurusan MIA 1 terimakasih atas waktu untuknya yang selalu ada saat suka maupun duka, dan selalu mendoakan satu sama lain untuk kesuksesan. serta kepada sahabat-sahabat saya di kampus UIN Raden Intan yang selalu mendukung penulis dan memberi support hingga penulisan skripsi ini selesai.



## **RIWAYAT HIDUP**

Andriyaningsih, yang lahir di Desa Sidomukti Lampung Utara pada tanggal 16 Agustus 2000, Penulis merupakan Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Boimin bin Alm Nyaman dan Ibu Iswati binti Alm Ahim.

Penulis menempuh Pendidikan formal pada usia 6 Tahun di TK Darma Wanita Sidomukti dan lulus pada Tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SDN3 Sidomukti Lampung Utara hingga lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan untuk mondok di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lampung Tengah untuk menempuh Pendidikan di MTS Terpadu Nurul Qodiri dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan di MA terpadu Nurul Qodiri kayu palis Lampung Tengah hingga lulus tahun 2019.

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan menjadi mahasiswi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di prodi Ilmu Alquran dan Tafsir. Selama menjadi mahasiswi penulis menemukan banyak hal dan pengalaman-pengalaman baru yang menambah wawasan pengetahuan dan yang belum pernah penulis rasakan, seperti halnya penulis telah melaksanakan KKN-DR pada tahun 2022 di Desa Batang Hari Lampung Timur, serta melaksanakan PPL di Yogyakarta, semoga ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan dapat bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang maha pengasih serta maha penyayang atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Sholawat serta salam senang tiasa turcurahan kepada junjungan kita baginda Agung Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang yakni *addinul Islam*.

Skripsi ini di susun dan di buat berdasarkan materi-materi yang ada, dan bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada program sarjana Agama pada studi Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z.,M.Ag., Ph.D selaku rector UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. Selaku ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir
4. Bapak H. Masruchin, Ph.D. selaku dosen pembimbing I, yang telah memberi masukan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis dengan ikhlasnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Prodi serta dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu banyak untuk membimbing, dan memberi kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, MA. Selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk penulis sampai di titik ini.
7. Seluruh bapak ibu dosen Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan tidak pernah lelah memberikan para maha siswa/siswinya motivasi dan semangat. Serta para staf Fakultas Ushluddin dan Studi Agama yang telah banyak membantu dalam pemberkasan administrasi.
8. Kedua orang tua dan adik saya yang telah menjadi motivasi dan semangat penulis sampai saat ini.
9. Serta sahabat-sahabat alumni Ponpes Nurul Qodiri yang selalu mendoakan dan memberikan semangat penulis.
10. Serta sahabat-sahabat di kampus, di kos terimakasih untuk semuanya
11. Serta teman-teman Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Angkatan 2019 Khususnya kelas c.

Kepada pembaca apa bila ada kekeliruan dalam penulisan ini penulis memohon maaf, karna penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat di pergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 12 November 2023

**Andriyaningsih**

1931030126

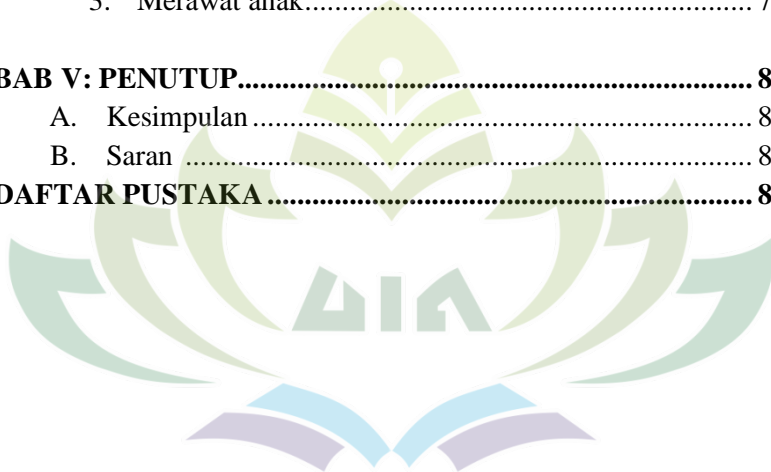


## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Peneliti .....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II RELASI SUAMI ISTRI DALAM ISLAM</b> .....	<b>23</b>
A. Definisi suami istri .....	23
B. Kewajiban suami istri .....	28
C. Hak- hak suami istri .....	33
D. Relasi suami istri dalam pandangan ulama .....	37
<b>BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN AMINA WADUD</b> .....	<b>43</b>
A. Biografi Amina Wadud.....	43
B. Karya-karya Amina Wadud .....	46

C. Metodologi pemikiran Amina Wadud.....	48
D. Ayat-ayat dan penafsiran relasi suami istri .....	49

<b>BAB IV ANALISI PEMIKIRAN AMINA WADUD MENGENAI AYAT-AYAT RELASI SUAMI ISTRI.....</b>	<b>67</b>
A. Analisis pemikiran Amina Wadud mengenai ayat-ayat Relasi suami istri .....	67
B. Konsep Relasi suami istri dalam Alquran menurut Amina Wadud .....	72
1. Kepemimpinan keluarga .....	72
2. Keharmonisan keluarga.....	75
3. Merawat anak.....	78
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf Arab yang di pakai dalam menyusun skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987 tentang transliterasi Arab-Latin.

Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	Es (dengan titiik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)



ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

## B. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
- -----	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ . . .	Ai
----- -	I	سَيْلْ	ي	Î	فَيْلْ	وُ . . .	Au
و -----	U	ذُكِرْ	و	Û	يَجُورَ		

## C. Ta'Marbutah

Ta'Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

#### **D. Syaddah dan Kata Sandang**

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.

#### **E. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karna itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah dan sebelum penulis memaparkan permasalahan yang diangkat dalam karya ilmiah, maka selanjutnya penulis akan memberikan penegasan serta pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini guna menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman makna yang terkandung di dalamnya terlebih dahulu. Adapun judul skripsi ini adalah **“Relasi suami istri dalam Alquran Pemikiran Amina Wadud”**. Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan kekeliruan bagi para pembaca maka penulis akan mengemukakan istilah-istilah penting yang ada dalam judul ini. Adapun istilah yang penulis uraikan adalah sebagai berikut:

Relasi merupakan hubungan yang di bangun oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan komunikasi yang dapat menghasilkan komunikasi yang baik agar dapat berhubungan dengan wilayah pekerjaan, persaudaraan, mediasi dan proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Kata Suami dalam Alquran *Al-Zauj*, Kata *al-Zauj* dan akar katanya disebutkan sebanyak 81 kali dalam Alquran. Dalam kitab-kitab ajaran, istri disebut sebagai *zawjah* (زوجة), sedangkan suami *Al-Zauj* (زوج). *Al-Zauj* juga memiliki beberapa arti dalam berbagai bentuk kata, antara lain

---

<sup>1</sup> Aas Siti Sholichah, *Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Alquran*, (Mumtaz: Jurnal Studi Alquran Dan Keislaman, 2019), hlm. 191–205. <<https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.40>>.



berkumpul, menyertakan, berkeluarga, berpasangan, sendal, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Istri adalah kata bahasa Indonesia yang berarti pasangan hidup, wanita yang sudah menikah. Istri dalam kamus bahasa Arab diterjemahkan sebagai *Al-Zawjah*, *Al-Qarinah* dan *Imra'ah*. *Al-Zawjah* atau *Al-Qarinah* dalam bahasa Inggris setara dengan istri, pasangan, permaisuri, dan *Imra'ah* setara dengan wanita, istri. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa istri diartikan sebagai wanita yang sudah menikah (pasangan hidup). Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial dan keberlangsungan anggotanya, terutama anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling penting bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian seorang anak.<sup>3</sup>

Alquran secara ilmu kebahasa arab berakar dari kata “*gara'a-yaqra'u-qur'an*” yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Menurut istilah Alquran adalah sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang di tulis dalam *mushaf* yang kemurniannya senang tiasa terpelihara, dan lafat-lafatnya mengandung mukjizat, dan membacanya mendapatkan nilai-nilai ibadah yang di turunkan secara *mutawatir*, dan di tulis pada *mushaf*, mulai dari awal surat *Al-Fatihah* sampai surat *An-Nas*.<sup>4</sup>

Kurzman mencatat bahwa Amina Wadud dilahirkan di Amerika Serikat padatahun 1952.<sup>5</sup> Amina Wadud adalah seorang guru besar pada Universitas Common Wealth di

---

<sup>2</sup> Fatimah Zuhrah, *RelasiSuami Dan Istri Dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep Alquran*, (Analytica Islamica, Vol. 2, 2013), hlm. 180.

<sup>3</sup> Justine Guillery, *Pengertian Istri Dan Haknya*, (Mémoires de Justine Guillery, 2018), hlm. 171–90 <<https://doi.org/10.4000/books.pur.43217>>.

<sup>4</sup> Eva Iryani, *Alquran Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 17.3, 2017), hlm. 70.

<sup>5</sup> Charles Kurzman (ed), *Wacana Islam Liberal; Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-isu Global*, terj. (Jakarta: Paramadina,2003), h 185

Richmond, Virginia. Amina Wadud mencoba melakukan rekonstruksi metodologis tentang bagaimana menafsirkan Alquran agar dapat menghasilkan sebuah yang sensitif gender dan keadilan. Menurut Charlez Kurzman penelitian Amina Wadud mengenai perempuan dalam Alquran yang tertuang dalam *Qur'an and Woman* muncul dalam suatu konteks historis yang erat dengan pengalaman dan perkumpulan perempuan Afrika dan Amerika dalam upaya memperjuangkan keadilan gender. Karya-karya Amina Wadud diantaranya *Quran and Wamen, Inside the Gender jihat, Al ternative quran interpretation and the status of muslim wamen, on belonging as a muslim wamen, Right and Roles of Woman, dalam Islam in Transition Muslim Perspective, dll.*<sup>6</sup>

Dari penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa judul skripsi ini ialah **“Relasi suami istri Dalam Alquran Pemikiran Amina Wadud”**. Dengan meliputi pembahasan yang dimaksud ialah mengkaji pemikiran Amina Wadud mengenai relasi atau hubungan antara suami istri di dalam Alquran.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai keberadaan yang sempurna dan mulia. Allah Swt menciptakan diri antara laki-laki dan perempuan dari satu jiwa, sehingga keduanya bisa saling meleburkan diri, menciptakan keterpaduan, keserasian, kebersatuan jiwa dan raga. Karena itu, suami istri hendaknya menyatu menjadi satu jiwa, arah, dan tujuan sehingga mereka benar-benar sehidup semati bersama. Karena jiwa suami adalah jiwa istri.<sup>7</sup> Dalam pernikahan juga akan

---

<sup>6</sup> Helfina Ariyanti, *Peran Perempuan dalam Alquran (Studi Epistemologi Penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan Terhadap Isu Gender)* Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016, h 14

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Alquran*, Volume IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 412.

menciptakan ketetraman, ketenangan batin, dan keteduhan jiwa.<sup>8</sup>

Pernikahan merupakan *sunnatullah* yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Ini merupakan suatu cara yang dipilih oleh Allah Swt, sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak, dan melestarikan hidupnya.<sup>9</sup> Sedangkan pernikahan sendiri ialah suatu ikatan janji setia antara suami istri yang di dalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belah pihak. Janji setia yang terucap merupakan janji yang untuk mengucapkannya memerlukan suatu keberanian. Pernikahan dilandasi rasa saling cinta, kasih dan saling menghormati.<sup>10</sup>

Ikatan pernikahan merupakan ikatan yang erat, yang menyatukan antara seorang laki-laki dan perempuan. Dalam ikatan pernikahan tersebut, suami istri diikat dengan komitmen untuk saling melengkapi antara keduanya dengan memenuhi kewajiban masing-masing. Tentu saja hal itu semua bukan tanpa alasan, sebab tanpa pemenuhan kewajiban masing-masing, maka hikmah dari pernikahan yang menghasilkan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* tidak akan tercapai.<sup>11</sup> Maka tak heran ada banyak anjuran menikah bagi mereka yang telah siap dan mampu dalam ajaran Islam.

Tidak ada seorang pun di antara kita yang tidak menginginkan rumah tangga yang ideal, rumah tangga tanpa konflik, penuh dengan cinta dan kasih sayang, saling membantu, dan saling memahami.<sup>12</sup> Dalam suatu rumah

---

<sup>8</sup> Abu Umar Basyier, *Mengapa Harus Bercerai*, (Surabaya: Shafa Publika, 2012), hlm. 26.

<sup>9</sup> Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 9.

<sup>10</sup> E. Fatchiah Kertamuda, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 13.

<sup>11</sup> Khoirudin Nasution, *Hukum Perkawinan*, (Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2005), hlm. 4.

<sup>12</sup> Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1991), hlm. 43.



tangga, hubungan atau relasi suami istri dapat dimaknai secara umum. Secara umum relasi suami istri tidak hanya sekedar kebutuhan seks, melainkan banyak tujuan di dalamnya, seperti melanjutkan keturunan, media saling tolong menolong, perwujudan cinta kasih dan pembentukan keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* maka yang demikian ini menunjukkan bahwa menikah memiliki aspek manfaat bagi individu dan sosial.<sup>13</sup> Sedangkan secara khusus dapat dimaknai sebagai aktivitas seksual suami istri. Hubungan seksual antara suami istri memainkan peranan penting dalam menciptakan kebahagiaan rumah tangga.<sup>14</sup>

Sebagaimana dipahami dari teks-teks suci Alquran dan hadis nabi, pernikahan juga dimaksudkan sebagai usaha menyelamatkan dan mengamankan alat-alat kelamin dari berbagai bentuk penyimpangan seksual yang pada gilirannya dapat merusak fungsi-fungsi reproduksi. Jadi, pernikahan merupakan sarana atau wahana bagi perkembangbiakan manusia secara sehat dalam arti yang seluas-luasnya, baik menyangkut fisik, psikis, mental, spiritual maupun sosial. Sehingga suatu perkawinan menjadi sakral dan penting manfaatnya bagi manusia.<sup>15</sup>

Ketika memasuki kehidupan pernikahan, laki-laki dan perempuan memiliki peran baru yang merupakan konsekuensi dari pernikahan. Peran yang sangat penting dalam menjaga suatu kehidupan keluarga dimulai dari sosok wanita, yang nantinya akan menjadi guru pertama bagi putra-putrinya. Istri merupakan sumber budi pekerti, karena istri yang telah menerima adanya jenis manusia ini, semenjak muncul didalam rahim, sampai akhirnya manusia itu besar dipangkuan dan

---

<sup>13</sup> Eridani & Kusumaningtyas, *Keluarga Sakinah: Kesetaraan Relasi Suami-Istri*, (Jakarta: Rahima, 2008), hlm. 43.

<sup>14</sup> Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, hlm. 43.

<sup>15</sup> Mohamad Irfan Hidayat, *Relasi suami istri Perspektif Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi*, (Jakarta: Skripsi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran, 2019), hlm. 3.

ayunan. Keberadaan istri diakui oleh Alquran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah. Bahkan di dalam Alquran ada lima surat yang namanya mengisyaratkan kepada wanita, seperti *An-Nisa*, *At-Talaaq*, *al-Mujadilat*, *al-Mumtahanat* dan yang menyebut namanya secara khusus seperti Maryam. Di samping pengakuan terhadap keberadaan wanita seperti itu, Alquran juga mengatur hidup mereka agar tidak salah langkah dalam menjalani hidup dan kehidupannya di dunia, sehingga mereka akan dapat meraih kebahagiaan dunia sampai akhirat.<sup>16</sup>

Ada banyak ayat dalam Alquran dengan makna relasi suami istri, diantaranya Q.S. Ar-Rum [30] ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*

Dari ayat di atas menjelaskan Islam membangun pondasi rumah tangga *Sakinah Mawadah Warahmah* dengan zat yang kuat dan kokoh sehingga tidak pernah tumbang oleh guncangan krikil atau badai kehidupan. Keluarga *Sakinah* yakni keluarga yang harmonis dimana keluarga menjalankan

---

<sup>16</sup> Nasruddin Baidan, *Tafsir bi Ar-Ra'yi: Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Al-Qu'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

hak dan kewajiban secara profesional.<sup>17</sup> Untuk menjadikan kehidupan damai, tenang, dan menumbuhkan rasa saling kasih sayang suami istri dan anak-anaknya dalam suatu ikatan keluarga, maka ada nya pemahaman dan pembinaan akan semua hal, yakni berupa pemahaman relasi suami istri.

Amina Wadud menjelaskan tentang pengertian sekaligus maksud dari kata *min* dan *nafs*, menurut beliau kata *min* memiliki dua fungsi yaitu: yang pertama di gunakan sebagai preposisi “dari”, untuk menunjuka makna pencarian sesuatu dari sesuatu yang lainnya. Dan yang kedua yaitu di gunakan untuk mengatakan “sama, macam, jenisnya dll”. Setiap menggunakan kata *min* dalam ayat di atas telah di tafsirkan dalam salah satu atau makna atau arti sehingga hasilnya pun berbeda.

Adapun maksud dari kata *nafs*, bisa digunakan secara umum dan teknis. Alquran tidak pernah menggunakan istilah tersebut untuk menunjukkan ciptaan lain selain manusia. Di dalam penggunaan secara teknis, kata *nafs* dalam Alquran menunjukkan bahwa seluruh umat manusia memiliki asal usul yang sama. Meskipun secara tata bahasa kata *nafs* merupakan kata feminin (*muannas*), namun secara konseptual *nafs* mengandung makna netral, bukan untuk laki-laki, bukan pula untuk perempuan. Pada catatan Alquran mengenai penciptaan, Allah tidak pernah merencanakan untuk memulai penciptaan manusia dalam bentuk seorang laki-laki, dan tidak pernah pula merujuk bahwa asal usul umat manusia adalah Adam.<sup>18</sup>

Alquran bahkan tidak pernah menyatakan bahwa Allah memulai penciptaan manusia dengan *nafs* Adam, seorang pria. Hal yang sering di abaikan ini sangat penting karena penciptaan manusia versi Alquran tidak dinyatakan dalam

---

<sup>17</sup> Alvan Mahmud Saputra, *Relasi suami istri: Studi pada alumni santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008), hlm. 92.

<sup>18</sup> Muhammad Ahmad Khalaf Allah Al-fann Al-Qassasi fi Alquran Al-karim, (kairo: Maktab Al-Anjali Masriyyah, 1965), h185

istilah jenis kelamin baik Adam maupun Hawa di ciptakan dari *nafs* yang sama. Yang penting bagi Amina Wadud bukan bagaimana Hawa diciptakan, tapi kenyataan bahwa Hawa adalah pasangan Adam. Pasangan menurut Amina Wadud, di buat dari dua bentuk yang saling melengkapi dari satu realitas tunggal, dengan sejumlah sifat, karakteristik dan fungsi, tetapi kedua bagian yang selaras ini saling melengkapi sesuai kebutuhan satu keseluruhan.<sup>19</sup> Amina Wadud juga menepis mitos yang sudah terlanjur mengakar di benak masyarakat, yaitu bahwa wanita (Hawa) merupakan penyebab keterlemparan manusia dari surga.<sup>20</sup>

Selanjutnya wadud menjelaskan juga di Q.S Al-Nisa [4] ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَمَا أَنفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۖ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا  
حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي  
الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ إِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

*Artinya: Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri*

<sup>19</sup> Amina Wadud, *Qur'an menurut Perempuan; meluruskan bias gender dalam tradisi Tafsir*. Terjemahan Abdullah Ali (Jakarta; PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), h 45

<sup>20</sup> Ahmad Baidowi, *Tafsir feminis; kajian Perempuan dalam Alquran dan para mufasir kontemporer*, (Bandung: Nuaansa, 2005) h 112-113.

*ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz,155) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencaricari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.*<sup>21</sup>

Menurut Amina Wadud, kata *qawwâmun* tersebut erat kaitannya dengan kata penghubung (*bi*). Kata penghubung (*bi*) ini menentukan makna kata sebelumnya dengan mempertimbangkan kata-kata sesudahnya. Dengan demikian, menurut Amina Wadud, kata *qawwâm* dalam Q.S. Al-Nisa (4): 34 hanya akan berfungsi jika memenuhi dua hal berikut; pertama, jika mampu membuktikan kelebihan dengan memberikan preferensi yang diinginkan perempuan. Kedua, jika mampu memenuhi semua keperluan perempuan. Jadi, jika kedua kondisi ini tidak dipenuhi.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Amina Wadud juga menjelaskan tentang kata *fadhhdhala* (dilebihkan). Menurutnya, Allah tidaklah melebihkan laki-laki atas perempuan tanpa alasan. Kelebihan yang diberikan ini sebenarnya diimbangi dengan kewajiban laki-laki untuk memberikan kesejahteraan dan kecukupan bagi perempuan, sebagaimana pada kata *qawwâmun* di atas. Dengan demikian, ada keseimbangan antara hak dan kewajiban laki-laki.<sup>23</sup>

Di zaman modern, berdasarkan isu kesetaraan gender, muncul suara-suara untuk mereformasi pemikiran Islam

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemah*, h 84

<sup>22</sup> Muhammad Rusyidi. "Relasi laki-laki dan perempuan dalam Alquran Menurut Amina Wadud." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38.2 (2014).

<sup>23</sup> Amina Wadud "Qur'an and Woman" (Bandung, Pustaka; 1414H-1994M), h 70

klasik abad pertengahan, sehingga memunculkan gagasan-gagasan yang absolut dan terstandari sasi di kalangan sebagian umat Islam. Salah satu gagasan yang menjadi cikal bakal upaya reformasi ini adalah gagasan Amina Wadud Muhsin, seorang filosof Muslim asal Amerika Serikat yang semakin konsen terhadap penafsiran Alquran. Amina Wadud Muhsin menaruh perhatian besar terhadap isu gender ketika menafsirkan teks agama. Metode membaca Amina Wadud Muhsin pada dasarnya berdasarkan konteks. Menjelaskan kerangka intelektual pionir Fazlur Rohman yang terkenal dengan teori gerak gandanya.<sup>24</sup>

Dalam konteks ini, Amina Wadud Muhsin menawarkan pendekatan membaca yang bersifat situasional. Amina Wadud Muhsin Salah satu tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mampu menafsirkan kembali makna teks Alquran dengan mempertimbangkan isu-isu yang muncul saat ini. Pokok-pokok gagasan teori ideologi Amina Wadud diungkapkan dalam metode yang disebut “Hermeneutika Tauhid”.<sup>25</sup> Pemikiran teoritis ini didasarkan pada hipotesis Amina Wadud yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan berasal dari ciptaan yang sama. Oleh karena itu, Amina Wadud dalam metode bacaannya menekankan pentingnya pendekatan “holistik”, yaitu gagasan ini menunjuk pada sistem alam semesta, baik fisik, biologis, sosial, ekonomi, psikologis, psikologis, atau linguistik, dan semuanya. integritas mereka teks Alquran harus dipandang sebagai satu kesatuan dan bukan sebagai satu kesatuan yang terpisah. Salah satu tujuan pendekatan ini adalah untuk

---

<sup>24</sup> Ibid., 2

<sup>25</sup> Janu Arbain, dkk., “Pemikiran gender menurut para ahli: telaah atas pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih.” *Jurnal Studi Gender*, Vol. 11 no .1 (2015): 75 94. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1447>



menunjukkan adanya hubungan dinamis antara aspek keseluruhan dan aspek tertentu dalam teks Alquran.<sup>26</sup>

Sebelum melangkah lebih jauh mengenai hubungan relasi suami istri menurut Amina Wadud, dia sendiri adalah salah satu **seorang Feminisme**, dalam bukunya *Quran menurut perempuan* tersebut Amina Wadud mengarahkan gaya penafsiran yang dekonstruktif terhadap hukum-hukum yang sudah dikenal luas oleh umat Islam. Pendekatan yang di terapkan oleh Amina wadud dalam pemikirannya menggunakan metode kritik historis, yaitu dengan mengkaji latar belakang budaya yang di miliki suatu bahasa dan membedakan antara unsur normatif dan kontekstual dan menemukan secara tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat berdasarkan tema pembahasan baik dalam segi hukum ataupun secara lafadz agar mengarahkan pada kenyamanan dalam pengertian.<sup>27</sup>

Berangkat dari penjabaran diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang relasi suami istri menurut pemikiran Amina Wadud untuk memper dalam pengetahuan tentang relasi suami istri didalam Alquran disini peneliti memberi judul: **“Relasi suami istri dalam Alquran pemikiran Amina Wadud”**.

### C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian Kualitatif ini adalah untuk mengetahui redaksi dan tanggapan Alquran mengenai relasi suami istri yang bertumpu dalam pemikiran Amina Wadud yaitu salah satu seorang tokoh feminis muslim beliau

---

<sup>26</sup> Arsal Busyro dan Maizul Imran, "Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Tafsir Hermeneutika Feminisme Amina Wadud." *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* Vol.4 no. 2, 2020), 56. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/058>

<sup>27</sup> Muhammad Amin Fathih, *Fikri Alfadani pemikiran Amina Wadud tentang pendekatan Hermentika untuk Gerakan gender*, (Pacasarjana IAIN Kendar, 2022)

adalah filsuf muslim asal Amerika dengan fokus progresif pada interpretasi Alquran. Permasalahan pokok yang muncul dan yang ditemui ialah bagaimana Alquran membahas dan menjelaskan tentang relasi suami istri dengan tuntunan Alquran dalam pemikiran Amina Wadud. Maka dari pada itu penulis berfokus kepada redaksi Alquran mengenai ayat ayat pemikiran Amina Wadud yang bersangkutan dengan relasi suami istri tadi sebagai pokok pembahasan dan rujukan dan menyimpulkan pendapat dari ulama ahli tafsir. Ada pun sub fokus penelitian ini yaitu:

1. pemikiran Amina Wadud tentang ayat relasi suami istri
2. konsep pemikiran Amina Wadud mengenai relasi suami istri dalam Alquran
- 3.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Amina Wadud tentang ayat relasi suami istri.?
2. Bagaimana konsep pemikiran Amina Wadud mengenai relasi suami istri dalam Alquran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Amina Wadud tentang ayat relasi suami istri.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran Amina Wadud mengenai relasi suami istri dalam Alquran.

Dengan mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa memperjelas

pembahasan mengenai relasi suami istri menurut pemikiran Amina Wadud.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan ke Islam dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir, dan guna memenuhi persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Diri Sendiri**

Agar dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis mengenai relasi suami istri dalam Alquran untuk membangun kepribadian agar mendapat sebuah hasil yaitu “keluarga yang sakinah”.

#### **b. Bagi Pihak Lain**

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi bacaan dan pedoman baru dalam penelitian. Khususnya bagi mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir dan mahasiswa keagamaan lainnya. Terutama hasil dari kontekstualisasi penafsira Amina Wadud tentang relasi suami istri ini untuk menjadi bahan penelitian bagi mahasiswa/i lainnya yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan yang berkaitan atau sama untuk digunakan di masa yang akan datang.

## **G. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti- peneliti lain yang membahas aspek

lembaga yang sama. Penelitian yang penulis bahas modelnya sama seperti penelitian yang terdahulu namun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti dan permasalahannya yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang akan penulis teliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat tersebut, dan judul-judul skripsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang di tulis oleh Ida Selviana Masruroh dengan judul “*Kesetaraan Gender Perempuan Bali dalam Pandangan Amina Wadud*”, tahun 2022. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, Indonesia. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif digunakan peneliti dengan tujuan dapat mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, dan mengumpulkan data dengan primer dan sekunder hasil yang di peroleh dari penulisan ini adalah kegelisaaan Amina Wadud berawal dari fenomena marginalisasi mengenai Perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, kegelisaaan tersebut yang mendorong Amina Wadud untuk memajukan Peran Perempuan dalam kesetaraan gender dengan berprinsip keadilan social dan kesetaraan gender. Konsep kesetaraan gender yang di persepsikan oleh kaum Perempuan Bali dengan berdasarkan budaya Bali yang berbentuk patriarki. Kaum Perempuan Bali yang memandang konsep kesetaraan gender terhadap budaya patriarki Bali di pengaruhi dua factor yaitu factor eksternal dan factor internal.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ida Selviana masruroh. *Kesetaraan Gender Perempuan Bali dalam Pandangan Amina Wadud*. Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak, (2022), 4.1: 103-114.

2. Jurnal yang di tulis oleh Janu Arbain, Nur Azizah, Ika Novita Sari dengan judulnya "*Pemikiran Gender menurut para ahli: telaah atas pemikiran Amina Wadud Muslim, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih*". Pada tahun 2015, Universitas Islam Negeri (UIN) Wali Songo Semarang, jenis penelitian ini adalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan sumber data sekunder dan primer, penelitian ini membahas tentang Amina Wadud yang membahas tentang penciptaan manusia di dalam Alquran (studi gender) menurut Amina wadud, metode penafsirannya, metode pemikiran, tentang kepemimpinan Wanita, hak Perempuan dan anak, karya-karya nya dan masih banyak lainnya.<sup>29</sup>
3. Jurnal yang di tulis oleh M. Rusydi dengan judulnya "*Relasi Laki-laki dan perempuan dalam Alquran menurut Amina Wadud*", tahun 2014, Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, Jl. A. Yani KM. 45 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan (Library research), dengan data primer dan sekunder jurnal ini membahas tentang dalam tulisan tersebut di temukan bahwa bagi Amina Wadud, Alquran memiliki 3 prinsip utama dalam menyelesaikan problem gender yakni prinsip tauhid, takwa dan khalifah, prinsip tauhid dan takwa menunjukkan kesetaraan, sebab Alquran menegaskan bahwa tidak ada yang lebih mulia kecuali dengan takwa. Wadud menyebut prinsip ini dengan istilah paradigma tauhid. Edangkan prinsip khalifah dalam Alquran menekankan agar semua muslim baik laki-laki maupun Perempuan menjadi agen moral untuk menjaga ke harmonisan dunia.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Arbain, Janu, Nur Azizah, and Ika Novita Sari. "*Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih.*" *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11.1 (2015): 75-94.

<sup>30</sup> Muhammad rusydi "*RelasiLaki-Laki Dan Perempuan Dalam Alquran Menurut Amina Wadud.*" *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38.2 (2014)

4. Jurnal yang di tulis oleh Nuraini Habibah dengan judulnya "*Pandangan Amina Wadud Muhsin tentang konsep kepemimpinan rumah tangga*", pada tahun 2017, IAINNU Kebumen, yang menggunakan metode Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan (Library research), dengan data primer dan sekunder, jurnal ini membahas tentang kepemimpinan rumah Tangga dalam Islam diatur dalam surat An-Nisa (4): 34. Ayat ini menjelaskan bahwa laki-laki adalah penanggung jawab atas perempuan. Alasan tanggung jawab ini adalah pertama karena laki-laki diberi kelebihan oleh Allah SWT, kedua karena laki-laki membelanjakan hartanya untuk menafkahi perempuan. Ayat ini lebih lanjut tidak menjelaskan secara rinci kelebihan apa yang dimiliki laki-laki atas perempuan sehingga mendatangkan kontroversi penafsiran yang beragam termasuk dari kalangan feminis. Amina Wadud Muhsin, seorang feminis dari Malaysia menafsirkan bahwa kepemimpinan laki-laki atas perempuan dalam keluarga bersifat kontekstual.<sup>31</sup>
5. Skripsi yang di tulis oleh Bardiatius Sa'adah dengan judulnya "*Perspektif Feminisme terhadap ayat-ayat relasi Gender dalam Alquran (Studi atas pemikiran Amina Wadud muhsin dalam karyanya Quran and woman)*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (library research) atau penelitian Pustaka. Dengan sifat penelitian deskriptif analisis, dengan sumber data primer dan sekunder hasil dari penelitian ini adalah Akar pemikiran yang di miliki oleh Amina Wadud merupakan refleksi kritis yang bersepektif gender, dimana ia melihat isu-isu Perempuan dalam bingkai penafsiran Alquran yang berwawasan kesetaraan tanpa membedakan jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan, dan

---

<sup>31</sup> Habibah, Nuraini. "*Pandangan Amina Wadud Muhsin Tentang Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga.*" Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial 1.2 (2017): 74-89.



menjelaskan juga tentang konstruksi penafsiran yang di gunakan Amina Wadud.<sup>32</sup>

Selain penelitian tersebut, sudah cukup banyak penelitian yang menjelaskan masalah relasi suami istri di dalam Alquran, namun masih menggunakan pendapat-pendapat tokoh selain Amina Wadud. Sepanjang yang peneliti ketahui, dari penelitian yang sudah ada, belum terdapat penelitian yang secara fokus membahas tentang relasi suami istri di dalam Alquran dengan fokus kajian pada pemikiran Amina Wadud.

Berangkat dari penelitian yang sudah ada, pada kesempatan kali ini peneliti akan berfokus pada kajian relasi suami istri di dalam Alquran menurut pemikiran Amina Wadud dengan berlatar belakang menggunakan metode yang di bentuk Amina Wadud. Dengan tidak mengurangi arti pentingnya penelitian-penelitian tersebut. Masih banyak penelitian-penelitian lain yang di perlukan dalam penelitian ini dan peneliti menyadari masing-masing penelitian saling melengkapi dalam memberikan informasi.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/ mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian sampai menyusun laporannya, berdasarkan fakta secara ilmiah.<sup>33</sup> Agar karya ilmiah ini di katakan baik atau sempurna maka penulis menggunakan metode yang urgensi dalam hal peneliti, oleh karna itu penulis akan memaparkan metode yang berkaitan dengan penelitian ini:

---

<sup>32</sup> Sa, Bardiatius. "Perspektif Feminis Terhadap Ayat-Ayat Relasi Gender Dalam Alquran Studi Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin Dalam Karyanya Qur'an And Woman." (2015).

<sup>33</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 10.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) bersifat kualitatif yaitu dengan menjadikan kepastakaan sebagai sumber utama, yang objek utamanya buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.<sup>34</sup>

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tafsir *maudu'i* (tematik), merupakan suatu metode dimana para mufasir menghimpun ayat-ayat Alquran dari berbagai surah yang berkaitan dengan masalah atau tema yang telah di tetapkan lebih dahulu. Kemudian mufasir mengkaji dan menganalisis kandungan ayat-ayat Alquran sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>35</sup>

Berikut beberapa langkah-langkah yang harus di tempuh dalam menafsirkan menggunakan metode *maudu'i*:

- 1) Menetapkan masalah yang akan di bahas (topik).
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- 3) Menyusun runtutan ayat dengan masa turunnya, di sertai pengetahuan tentang *asbabun nuzulnya*.
- 4) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- 5) Melengkapi pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline).

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 398.

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *membumikan Alquran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan*, Cet.XI, (Bandung: Mizan, 1995), 87

- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.
- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.
- 8) Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Alquran terhadap masalah yang di bahas.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sebuah penelitian setelah memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek, gejala, kebiasaan perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih tajam.<sup>36</sup>

Kata lain, pada penelitian ini berusaha menguraikan dan menggambarkan secara detail objek yang diteliti. Kemudian dianalisa seputar tema yang diteliti. Sehingga membuahkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis, dan objektif tentang masalah seputar Relasi suami istri.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini kami mengambil rujukan didalam Alquran dan buku *Quran menurut Perempuan* mengenai relasi suami istri, yakni sumber data dari pemikiran Amina Wadud.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer. Data yang diperoleh dari referensi yang lain berupa buku-buku, Jurnal, Ensiklopedia, hasil penelitian, dan artikel-artikel yang

---

<sup>36</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

berkaitan dengan masalah relasi suami istri dalam Alquran terkait kajian penafsiran Amina Wadud, guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan yang ada di perpustakaan ataupun sumber lain yang membahas tentang relasi suami istri dalam Alquran dengan merujuk pada penafsiran Amina Wadud.
- b. Mengklasifikasi data yang sudah diperoleh untuk selanjutnya dibagi kepada data primer dan data sekunder.
- c. Menelusuri ayat-ayat yang berkenaan dengan relasi suami istri dalam Alquran dengan merujuk pada tafsir feminisme.
- d. Memadukan berbagai sumber yang telah didapat, baik dengan cara mengutip secara langsung ataupun tidak langsung dan lain sebagainya.

### 4. Teknik Analisis Data dan kesimpulan

Pendekatan masalah yang digunakan guna memperoleh data dalam penelitian ini yaitu pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang bersumber pada rujukan langsung dari karya utama pada tokoh yang akan di teliti yaitu Amina Wadud dengan buku yang berjudul "*Al-Qur'ān menurut perempuan*". Serta *Library Research* yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, laporan maupun hasil dari penelitian terdahulu. Adapun teknik pengumpulan data dalam metode tafsir yang digunakan yaitu *manhaj dirayah*, dimana data yang

dikumpulkan diperoleh dari sumber utaman mushaf Alqurān dan kepustakaan lainnya. kemudian analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis konten (*content analisis*). Dimana analisa yang diambil menggunakan pemaparan konsep yang di kaji secara fokus dan mendetail. Pendekatan tafsir pada penelitian ini yaitu menggunakan metode komparasi pemikiran (*muqorrōn*) yang memiliki fungsi untuk mencoba membandingkan teori-teori Amina Wadud dengan isi kandungan ayat Alqurān yang didukung oleh penafsiran para *mufassir* sebelumnya.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka di perlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penulisan. Secara sistematika, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing mempunyai sub-sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab Kesatu** merupakan Pendahuluan yang berisikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab Kedua** merupakan Landasan Teori yang memaparkan mengenai ruang lingkup Relasi suami istri dalam Islam.

**Bab Ketiga** merupakan Deskripsi dari Objek Penelitian yang mengungkapkan tentang Biografi dan Terpengaruh pemikiran Amina Wadud serta Ayat-ayat Relasi suami istri dalam Alquran

**Bab Keempat** merupakan hasil dari penelitian, yaitu analisis yang berisikan tentang analisis pemikiran Amina Wadud mengenai ayat-ayat Relasi suami istri dan konsep relasi suami istri dalam Alquran menurut Amina Wadud

**Bab Kelima** merupakan bab Penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.





## BAB V

### PENUTUP

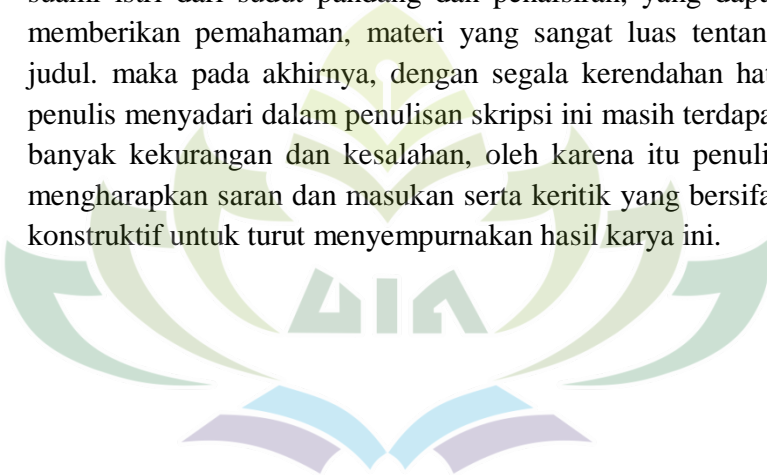
#### A. Kesimpulan

1. Kata *Qawwamun* menurut Amina Wadud yang artinya *pemimpin* atau *pelindung*, melainkan *penanggung jawab*. Amina Wadud menjelaskan bahwa otoritas suami atas istri hanya terbatas pada tanggung jawabnya untuk menafkahi dan melindungi istri. Dalam ayat-ayat di atas Amina Wadud berpendapat bahwa perempuan dan laki-laki adalah mitra yang setara dalam pernikahan, dan keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama.
2. Pada konsep kepemimpinan Amina Wadud menentang kata *qawwamun* sebagai pemimpin atau pelindung laki-laki atas perempuan, Amina wadud mengusulkan makna *qawwamun* sebagai pemelihara, pendukung dan penjaga yang di lakukan secara bersama (suami dan istri) yang menekankan tanggung jawab bersama dalam mengurus keluarga dan masyarakat. Kemudian pada konsep keharmonisan yang menekankan kata *Sakinah* yang artinya tinggal, berdiam diri, tenang, tentram. Amina Wadud berpendapat bahwa ketaatan dalam konteks kesalingan yang berlandaskan imana kepada Allah, yang menekankan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara suami istri yang di bangun atas dasar cinta, kasih sayang, dan kerjasama. Dan pada konsep merawat anak itu tidak sepenuhnya bertumpu pada kewajiban istri melainkan tanggung jawab bersama. Amina Wadud juga menekankan kewajiban suami untuk turut serta dalam mengurus anak baik secara kebutuhan fisik maupun emosional anak, selain tanggung jawab Amina Wadud menekankan pentingnya memberikan

kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan dalam pengasuhan anak.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, yang masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, dan hanya berfokus pada satu pemikiran (feminis), dan jarang dengan materi yang membahas pemikiran tersebut. peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya: sebaiknya, peneliti yang selanjutnya lebih memahami tentang Relasi suami istri dari sudut pandang dan penafsiran, yang dapat memberikan pemahaman, materi yang sangat luas tentang judul. maka pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan serta kritik yang bersifat konstruktif untuk turut menyempurnakan hasil karya ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Aminuddin. *Fiqh Munakahat*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- A.Halil Thahir, Sari Nur Wangi, *Iman dan keadilan Gender: menjawab legitimasi pemikiran kaum Feminis liberal tentang Ketidakadilan Gender dalam Islam*, Akademik, 2022
- Akbar, Ali. *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, 1991.
- Ameer Ali Syeed, *Api Islam, ter. H.B. jassin*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Amin Ghofur Saiful, *profil para mufasir Alquran* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- A.M, Ismatullah, *Konsep Sakinah, mawadah dan Rahmah dalam Alquran (Perspektif Penafsiran kitab Alquran dan Tafsirnya)*. Jurnal Pemikiran Hukum Islam 2015
- Anila, Umriana. *Relasigender dalam keluarga menurut Islam dan implikasinya terhadap pendidikan anak*. Fakultas Tarbiah IAIN Walisongo, 2002
- Al-Atsari Abu Ihsan, *Terjemahan Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2015
- Al-Hanafi Al-Kassani Ibn Mas'ud Alauddin Abu Bakr Ibn, *Badai'u al-sana;I fi Tartibi al Syara'I Beirut: Dar al-kitab al-'Arabi*, 1974
- Alfan Fatkur Rahman, *Pernikahan dinia Dan perceraian di Indonesia*, JAS: Jurnal ilmiah Ahwal Syakhshiyah, 2019
- Arifandi Firman, *Serial Hadist Nikah 6: Hak dan Kewajiban Suami Istri Rumah Fiqih* Publishing, Jakarta 2020
- Arifin Solikhun and Rohman Abdul, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi*

*Sebagai Variabel Moderating, Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 2, 2012

- A,R. Softan. *Kau, Fikih Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Asnawi Muhammad, *Nikah dalam Perbincangan dan perbedaan*, Yogyakarta: Darussalam, 2004
- Aulia Nur Rihlah, *Menakar Kembali Pemikiran Feminisme Amina Wadud*, Jurnal Universitas Negeri Jakarta, 2011
- Baidan, Nasruddin. *Tafsir bi Ar-Ra'yi: Upaya Penggalian Konsep Wanita dalam Al-Qu'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bardiatu. Sa. *Perspektif Feminis Terhadap Ayat-Ayat Relasi Gender Dalam Alquran Studi Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin Dalam Karyanya Qur'an And Woman*. 2015
- Bar-Rifa'I Muhammad Nasi, *kemudahan dari Allah ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta:Gema Insani Press 1999.
- Basyier, Abu Umar. *Mengapa Harus Bercerai*, Surabaya: Shafa Publika, 2012.
- Busyro, *Maqa sid al-Syariyyah*, Jakarta: Kencana, 2019
- Ch Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* Malang: UIN Maliki Press, 2013
- Dewi Ernita, *pemikiran Amina Wadud tentang rekontruksi penafsiran berbasis metode Hermeneutika*, Jurnal Substantia, vol 15, No 2, 2013
- Eliyanah, *Feminisme Dalam Perkembangan Pemikiran Islam Modern*, Jakarta; Aktiva, 2003
- Eridani, Kusumaningtyas. *Keluarga Sakinah: Kesetaraan RelasiSuami-Istri*, Jakarta: Rahima, 2008.
- Habibah, Nuraini. *Pandangan Amina Wadud Muhsin Tentang Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga*. Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial , 2017

- Fahrizal Amin Muhammad, *Amina Wadud; Pendekatan Hermeneutika untuk gerakan Gender*, Al-adyan,2020
- Faishol M, *Hermenutika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith*. Malang: UIN Malang Press, 2011
- Habibah Nuraini, “*Pandangan Amina Wadud Muhsin Tentang Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga*”, Kebumen, 2019
- Hadi Samsul, dkk, *Disharmony Keluarga dan Solusinya Perspektif Family Therapy*, Vol. 18, No. 1, 2020
- Hasan Sadily dan M. Jhon Echol, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Hasanah Uswatun, *Hak-hak Perempuan dalam Tafsir Firdaws Al-Na'im bi Tawdih Ma'ani ayat Alquran Al-Karim karya KH. Thoifur 'Ali Wafa, Prenduan Sumenep*, Madura: Indonesia, 2019
- Hidayah Nur, *Implementasi ayat 32 dan 33 Surat An-Nur tentang penyelenggaraan dan penundaan pernikahan*, Istidal,2020
- Hidayat, Mohamad Irfan. *Relasi suami istri Perspektif Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi*, Jakarta: Skripsi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran, 2019.
- Ilyas Hamim, *Perempuan Tertindas; Kajian Haditshadits Misoginis* Yogyakarta: EQsaq Pres, Pusat Studi Wanita, UIN Sunankalijaga, 2005
- Irfan Hidayat Mohamad, *Relasi suami istri Perspektif Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi*, PTIQ, Jakarta: 2019
- Iryani, Eva. *Alquran Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 17.3, 2017.
- Jamaa La Advikasi, *Hak-hak Istri dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam*, Jurnal,Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, 2016

- Janah Miftahul dan Yasir Muhammad, *Hermeneutika Tauhid: Kritik terhadap Penafsiran Amina Wadud Tentang Nusyuz*, *Jurnal al-Nida'*, 43, no. 2, (Juli-Desember 2019)
- Juwita Prinanda, *Studi Komparatif Pemikiran Amina Wadud Muhsin dan Fatima Mernissi Tentang Perempuan menjadi Imam dan Khotib Jum'at*, Purwokerto, 2022
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kertamuda, E. Fatchiah. *Konseling Pernikahan untuk Keluarga di Indonesia*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Kasir Ibnu, *tafsir ibnu kasir*
- Khotibi Diana, *Penafsiran zaitunah Subhan dan Amina Wadud tentang kebebasan Perempuan*, Surabaya: Indonesia, 2020
- Lubis Syakwan, *Gerakan Feminisme abad 21*, Demokrasi, Vol.V No. I, 2006
- Ma'ruf Rusdi, *Pemahaman dan Praktik Relasi suami istri Keluarga Muslimah di Perum Reninggo Asri Kelurahan Gumilir Kabupaten Cilaca*, *Al Ahwal*, Vol. 8 No 1, 2015
- Malisi Ali Sibram, *Gender dalam Islam STAIN Palangkaraya*, 2012
- Masruroh, Ida Selviana. *Kesetaraan Gender Perempuan Bali dalam Pandangan Amina Wadud*. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2022
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Muhamad Ikrom, *Hak dan Kewajiban Suami Istri perspektif Alquran*. STIS Miftahul Ulum Lumajeng, 2015
- Muhammad Idris Al-marbawi, *Kamus Al-Marbawi* Semarang: Al-Nasyr, 1995



- Muhammad Azriel, *Konsep Hermeneutika Amina Wadud tentang Kesetaraan Gender*, UIN AR-RANIRY: Darussalam, Banda Aceh, 2022
- Mujib Abdul, *Kajian Gender dalam Islam*, 2023
- Nabilata Lub Liyna, *Hermeneutika Feminis: Kritik atas Kesetaraan Fatima Mernissi, al-Adabiya*, 13, no. 02, Desember 2018
- Nafis Chalil, *Fikih keluarga menuju keluarga Sakinah, mawadah warahmah, keluarga sehat, Sejahtera dan berkualitas*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009
- Nasution, Khoirudin. *Hukum Perkawinan*, Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2005.
- Nur Azizah, and Sari Ika Novita Arbain, Janu. "*Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih.*" *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11.1. 2015,
- Nur Djaman, *Fiqh Munakahat*. Semarang: Dina Utama, 1993
- Pendidikan Nasional Depaertemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2001.
- Prasetyawati Eka, *Penafsiran ayat-ayat keluarga Sakinah mawadah warahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir*, Jurnal Nizham, 2017.
- Prof. Dr. Hamka *Tafsir Al-Azar, Jilid 2*, Jakarta: Gama Insani, 2015.
- Purna Yudha T. Dahlan, *Sanksi Pelaku nusyuz; Studi Pandangan Mazhab Syafi'i dan Amina Wadud*, *Jurnal Syari'ah*, IX, no. 2, 2017.
- Pusat Bahasa Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Qutb Sayyid . *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān XI*, <https://tafsirzilal.files.wordpress.com/2012/06/ar-rum-indon.pdf>, diakses pada tanggal 08 februari 2024.

Quraish Shihab Muhammad, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keharmonisan Alquran* Isted; Lentera Hati, 2000.

Rizqa Chairunnisa Mutiara, *Kepemimpinan Perempuan dalam Hermeneutika Feminisme Amina Wadud*, Yogyakarta, 2022

Saridjo Marwan, *tetap berhijab*, Jakarta: Yayasan Ngali Aksa, 2005

Saputra, Alvan Mahmud. *Relasi suami istri: Studi pada alumni santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang*, Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008.

Shihab M. Quraish, *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.

Shihab Quraish, *Wawasan Alquran Tafsir Tematik atas berbagai persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.

Shihab Quraish, *perempuan*, Jakarta: lentera hati, 2009

Sholichah, Aas Siti. *Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Alquran*, Mumtaz: Jurnal Studi Alquran Dan Keislaman, 2019.

Suhandjati Sri, *Kepemimpinan Laki-laki dalam keluarga: Implementasi pada masyarakat Jawa*, Jurnal Theologia, 2018.

Susanti Triana, Hartini SRI, *Usia Ideal Menikah dalam Islam: tafsial Alquran Surat An-Nisa ayat 6 An-Nur ayat 32*, Beruah, 2021

Syarifudin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqih Munakahat dan Undang-undang perkawinan*, Jakarta: Kencana, 2006

- Sugiono. *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Taufik As-Samaluyhi, Nabil Muhammad, *pengaruh Agama terhadap struktur keluarga*, Surabaya: PT. Bima Ilmu, 1987
- Ulam Khozainul Ulam, *Amina Wadud Muhsin dan Pemikiran tentang Poligami jurnal ke Islam* 2017, h 10
- Umar Nasrudin, dkk. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, Semarang: Gama Media, 2002
- Umar Nasruddin, *Teologi Reproduksi* Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Umar Nasaruddin, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, Jakarta: Fikahati Aneska, 2000
- Wadud Amina Muhsin, *Inside The Gender Jihad Women's Reform in Islam*, Oxford: Foreword, 2006
- Wadud Amina, *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*. Terjemahan Abdullah Ali, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Wadud Muhsin Amina, *Wanita di dalam Qur'an*, trans, oleh Yaziar Radianti Bandung: Fajar Bakti, 1994.
- Wadud Amina, *Qur'an and Woman; Rereading the Sacred text From a Woman's perspektif*, Oxford: University Press, 1998.
- Wadud Amina, *Qur'an menurut perempuan*, terj. Abdullah Ali Jakarta: Serambi 2001.
- Wadud Amina, *Qur'an menurut perempuan: membaca kembali kitab suci dengan semangat keadilan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Yusron Muhammad, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta; Teras, 2006.

Zubaidah Siti, *Pemikiran Fatima Mernissi. Tentang Kedudukan Wanita dalam Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010

Zuhrah, Fatimah. *Relasi Suami Dan Istri Dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep Alquran*, *Analytica Islamica*, Vol. 2, 2013.

